

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Semarang, Solo dan DIY. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang, Solo dan DIY. Pada penelitian ini terdapat 14 Kantor Akuntan Publik yang berhasil diteliti dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya, sedangkan pengambilan datanya dilaksanakan mulai 6 Oktober sampai 30 November 2017. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, kuesioner yang berhasil disebar sejumlah 95 dan berhasil kembali sejumlah 75 kuesioner atau sebesar 78,95 %. Data yang telah dikumpulkan, semuanya dapat digunakan dan diolah karena pengisian kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Untuk lebih lengkapnya deskripsi data umum akan ditampilkan pada table berikut:

Tabel 1. Daftar KAP Daerah Semarang yang diteliti

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner	
		Dibagikan	Kembali
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	7	6
2	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	10	6
3	KAP I. Soetikno	6	5
4	KAP Tri Bowo Yulianti	6	5
	Jumlah	29	22

Tabel 2. Daftar KAP Daerah Solo yang diteliti

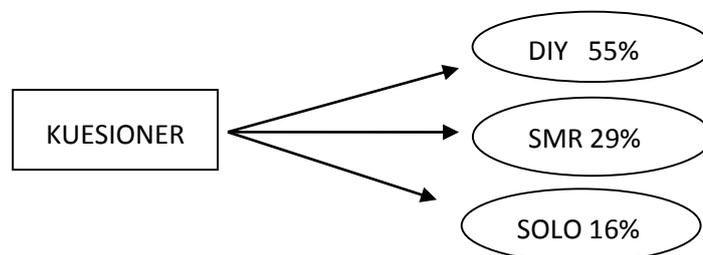
NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner	
		Dibagikan	Kembali
1	KAP Dr. Payamta, CPA	6	5
2	KAP Wartono & Rekan	10	7
	Jumlah	16	12

Tabel 3. Daftar KAP Daerah DIY yang diteliti

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner	
		Dibagikan	Kembali
1	KAP Bismar, Muntalib & Yunus	5	3
2	KAP Drs Hadiono	7	6
3	KAP Drs Henry & Sugeng	10	7
4	KAP Drs. Soeroso Donosapoetra	6	6
5	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	6	5
6	KAP Indarto Waluyo	5	4
7	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pambudi & Rekan	6	5
8	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pambudi & Rekan	5	5
	Jumlah	50	41

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh sebagian besar berasal dari Yogyakarta yaitu sebesar 41 responden atau sebesar 55%, kemudian di ikuti Semarang sebesar 22 responden atau sebesar 29% sedangkan yang terakhir yaitu Solo dengan 12 orang atau sebesar 16%. Jadi, secara tidak langsung hasil penelitian ini akan dipengaruhi oleh responden yang berasal dari Yogyakarta.

Gambar 2
Distribusi Kuesioner



Selanjutnya akan di tampilan data dari gambaran umum responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diperoleh.

Tabel 4. Karakteristik Data

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
USIA	< 25	16	21,33%
	26 – 35	44	58,67%
	36 – 55	15	20,00%
	> 55	0	0,00%
	Total	75	100,00%
	Keterangan	Jumlah	Persentase
JENIS KELAMIN	Pria	32	42,67%
	Wanita	43	57,33%
	Total	75	100,00%
	Keterangan	Jumlah	Persentase
PENDIDIKAN TERAKHIR	S3	0	0,00%
	S2	23	30,67%
	S1	52	69,33%
	Lainnya	0	0,00%
	Total	75	100,00%
	Keterangan	Jumlah	Persentase
JABATAN	Partner	2	2,67%
	Senior Auditor	33	44,00%
	Junior Auditor	36	48,00%
	Lainnya (Magang)	4	5,33%
	Total	75	100,00%
	Keterangan	Jumlah	Persentase
LAMA BEKERJA	< 1	9	12,00%
	1 – 5	42	56,00%
	6 – 10	24	32,00%
	> 10	0	0,00%
	Total	75	100,00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik data yang diperoleh mayoritas berusia 26 sampai 35 yang mana didominasi oleh senior auditor dan junior auditor dengan mayoritas lama bekerja lebih dari 1 tahun namun kurang dari 10 tahun. Hal ini dapat dikategorikan responden termasuk auditor yang telah berpengalaman dan kapabel untuk dijadikan sampel penelitian, selain itu data didominasi oleh wanita, menurut Tjun (2012) menyatakan bahwa wanita diduga lebih teliti dan lebih mudah memahami pemahaman akuntansi,

ditambah lagi pendidikan terakhir dari keseluruhan data dinilai tinggi karena semua responden memiliki gelar sarjana dan/atau magister.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dari responden yang berisikan mean, standar deviasi, variance, data nilai minimum dan data nilai maksimum. Mean menyatakan rata-rata dari nilai jawaban semua responden, variance menyatakan variasi dari data yang diolah, standart deviasi merupakan akar kuadrat *variance* sedangkan maksimum dan minimum merupakan batas nilai terkecil dan terbesar.

Tabel 5.
Hasil Data Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
FRM	75	14,00	21,00	19,39	1,80	3,24
IND	75	19,00	31,00	26,71	2,64	6,97
UPB	75	14,00	20,00	15,91	1,28	1,63
KT	75	12,00	23,00	15,11	2,11	4,45
AJ	75	15,00	26,00	22,99	2,00	4,01
Valid N	75					

Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *framing* negatif sebanyak 5 pertanyaan, *scoring* pada tiap pertanyaan menggunakan skala *likert* 1-5, maka nilai maksimal yang dapat diraih adalah 25 sedangkan nilai minimumnya adalah 5. Dari tabel 5 diketahui bahwa data yang telah diolah pada variabel *framing* negatif memiliki nilai rata-rata 19, maka dapat dinyatakan bahwa responden kebanyakan memilih setuju pada pertanyaan yang diajukan. Dari tabel 5 diatas juga dapat diketahui bahwa variabel *framing* negatif memiliki std deviasi sebesar 1,80, maka dispersi rata-ratanya adalah 15,79 dan 22,97 (Tingkat kepercayaan 95%), angka dispersi rata-rata yang

dihasilkan tidaklah jauh beda dengan nilai maksimum dan minimum hal ini menyatakan bahwa sebaran data adalah baik.

Pada variabel independensi pengukuran yang digunakan menggunakan 8 pertanyaan dengan *scoring* pada tiap pertanyaan menggunakan skala *likert* 1-5, jadi nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 40 dan nilai minimum yang mungkin adalah 8. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari data variabel independensi adalah sebesar 26. Hal tersebut menyatakan bahwa kebanyakan responden memilih netral sampai setuju. Pada tabel 5 juga dapat diketahui bahwa nilai std deviasi pada variabel independensi sebesar 2,64, maka dispersi rata-ratanya adalah 21,43 dan 31,99 (Tingkat kepercayaan 95%), angka dispersi rata-rata yang dihasilkan tidaklah jauh beda dengan nilai maksimum dan minimum hal ini menyatakan bahwa sebaran data adalah baik.

Pada variabel urutan penerimaan bukti pengukuran yang digunakan menggunakan 4 pertanyaan dengan *scoring* pada tiap pertanyaan menggunakan skala *likert* 1-5, jadi nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 20 dan nilai minimum yang mungkin adalah 4. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari data variabel urutan penerimaan bukti adalah sebesar 15,9 atau dibulatkan menjadi 16. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan responden memilih yakin pada pertanyaan nomor 1 dan 2 sedangkan pada pertanyaan nomor 3 dan 4 responden kebanyakan memilih tidak yakin. Pada tabel 5 juga dapat diketahui bahwa pada variabel urutan penerimaan bukti didapat nilai std deviasi sebesar 1,28, maka dispersi rata-ratanya yaitu 13,36 dan 18,46 (Tingkat kepercayaan 95%), angka dispersi rata-rata yang dihasilkan tidaklah jauh beda

dengan nilai maksimum dan minimum hal ini menyatakan bahwa sebaran data adalah baik.

Pada variabel kompleksitas tugas pengukuran yang digunakan menggunakan 6 pertanyaan dengan *scoring* pada tiap pertanyaan menggunakan skala *likert* 1-5, jadi nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 30 dan nilai minimum yang mungkin adalah 6. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari data variabel kompleksitas tugas adalah sebesar 15. Hal ini menunjukkan bahwa responden kebanyakan memilih tidak setuju sampai netral pada pertanyaan positif dan setuju sampai netral pada pertanyaan negatif. Pada tabel 5 juga dapat diketahui bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki std deviasi sebesar 2,11, maka dispersi rata-ratanya yaitu 10,89 dan 19,32 (Tingkat kepercayaan 95%), angka dispersi rata-rata yang dihasilkan tidaklah jauh beda dengan nilai maksimum dan minimum hal ini menyatakan bahwa sebaran data adalah baik.

Pada Variabel *audit judgment* pengukuran yang digunakan menggunakan 5 pertanyaan dengan *scoring* pada tiap pertanyaan menggunakan skala *likert* 1-5, jadi nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 25 dan nilai minimum 5. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari data variabel *audit judgment* sebesar 22,9. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden memilih setuju sampai sangat setuju. Pada tabel 5 juga diketahui std deviasinya sebesar 2,00, maka dispersi rata-ratanya yaitu 18,98 dan 26,99 (Tingkat kepercayaan 95%), angka dispersi rata-rata tidaklah jauh beda dari nilai maksimum dan minimum, maka hal ini menyatakan bahwa sebaran data baik.

B. Pengujian Kualitas Instrumen

Sugiyono (2012) menyatakan jika hasil dari sebuah penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan rumusan masalah penelitian didasarkan pada hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu hasil dari penelitian tergantung pada kualitas data penelitian dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini untuk menguji kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrumen penelitian dilakukan menggunakan alat bantu statistik yaitu *KMO and Bartlett's Test*, suatu instrumen akan dikatakan valid jika dalam pengujian *KMO and Bartlett's Test* menunjukkan nilai diatas 0,5.

Pada penelitian ini uji instrument dilakukan terhadap 30 responden yang telah dikumpulkan. Hasil dari pengujian validitas menggunakan *KMO and Bartlett's Test* pada SPSS Statistics 16 disajikan pada table.10 berikut:

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>KMO and Bartlett's Test</i>	Keterangan
<i>Framing</i> Negatif	0,629	Valid
Independensi	0,508	Valid
Urutan Penerimaan Bukti	0,699	Valid
Kompleksitas Tugas	0,612	Valid
<i>Audit Judgment</i>	0,630	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel rangkuman uji validitas diatas diketahui bahwa hasil pengujian menghasilkan nilai diatas 0,50, hal tersebut mengindikasikan bahwa semua instrument yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini juga menggunakan alat bantu statistic yaitu *Cornbach's Alpha*. Suatu kuesioner akan dikatakan handal atau reliable jika hasil dari pengujian menghasilkan angka $\geq 0,60$ sedangkan jika angka yang dihasilkan $\leq 0,60$ maka alat ukur tersebut dikatakan tidak handal atau reliable.

Pada penelitian ini uji instrument dilakukan terhadap 30 responden yang telah dikumpulkan. Hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan *Cornbach's Alpha* pada SPSS Statistics 16 disajikan pada table.10 berikut:

Tabel 7.
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Framing</i> Negatif	0,647	Reliabel
Independensi	0,616	Reliabel
Urutan Penerimaan Bukti	0,675	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,610	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,610	Reliabel

Sumber ; Data Primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* pada semua variabel telah memenuhi syarat ($\geq 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan handal atau reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda data harus terbebas dari uji asumsi klasik. Pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan untuk menguji data sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya adalah pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan alat bantu statistik dengan melihat besarnya hasil nilai pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, residual atau variabel pengganggu akan dinyatakan terdistribusi dengan normal jika nilai asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71835658
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.070
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menyatakan bahwa residual data yang digunakan terdistribusi dengan normal, hal itu

dapat diketahui dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai 0.284 yang mana nilai $0.284 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi pada model regresi yang dibentuk. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu nilai akan dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	17.826	3.988		4.470	.000		
FRM	.433	.116	.389	3.747	.000	.973	1.028
IND	.196	.081	.258	2.413	.018	.918	1.089
UPB	-.550	.167	-.350	-3.296	.002	.932	1.073
KT	.018	.098	.019	.184	.854	.991	1.009

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan terbebas dari multikolinearitas, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai $tolerance \geq 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Faktor* ($VIF \leq 10$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu statistik uji *glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk menilai apakah suatu model regresi mengandung atau tidaknya heteroskedastisitas, pengujian dapat dilihat dari hasil uji *glejser* pada table *coefficients* pada kolom sig, jika suatu pengujian menghasilkan angka probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.672	2.583		.647	.520
FRM	-.129	.075	-.203	-1.728	.088
IND	.037	.053	.084	.695	.490
UPB	.046	.108	.052	.429	.669
KT	.026	.063	.048	.413	.681

Dari hasil pengujian diatas dapat dinyatakan data yang di uji bersifat homoskedastisitas, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan angka probabilitas signifikansi $\geq 5\%$ atau 0,05.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai yang dihasilkan pada pengujian tersebut adalah sebesar 22,2 %, hal ini menyatakan bahwa variabel *framing* negatif, independensi, urutan

penerimaan bukti dan kompleksitas tugas hanya dapat menjelaskan *audit judgment* sebesar 22,2%, sedangkan 77,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Hal ini wajar karena menurut Wibowo (2010) pada dasarnya pembentukan *audit judgment* oleh auditor dipengaruhi oleh banyak faktor teknis maupun non-teknis.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.222	1.76677

2. Uji Statistik F

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 6,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan F memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menyatakan bahwa secara signifikan variabel *framing* negatif, Independensi, urutan penerimaan bukti dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tabel 12
Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.483	4	19.621	6.286	.000 ^a
Residual	218.503	70	3.121		
Total	296.987	74			

a. Predictors: (Constant), KT, IND, RM,UPB

b. Dependent Variable: AJ

3. Uji Statistik t

Tabel 13.
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.826	3.988		4.470	.000
FRM	.433	.116	.389	3.747	.000
IND	.196	.081	.258	2.413	.018
UPB	-.550	.167	-.350	-3.296	.002
KT	.018	.098	.019	.184	.854

a. Dependent Variable: AJ

Dari hasil pengujian secara parsial diketahui terdapat 3 dari 4 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal tersebut diketahui dari nilai sig pada tabel diatas yang memiliki nilai $\leq 0,05$, Variabel tersebut yaitu variabel *framing* negatif, independensi dan urutan penerimaan bukti. Berbeda dengan variabel kompleksitas tugas yang diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*, hal tersebut dikarenakan nilai sig yang dihasilkan $\geq 0,05$.

E. Pembahasan

Berdasarkan tabel 13. maka dapat ditentukan persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 17,826 + 0,433 X_1 + 0,196 X_2 - 0,550 X_3 + 0,018 X_4 + e$$

1. Pengaruh Framing Negatif terhadap Audit Judgment

Hipotesis akan terdukung jika nilai sig $\leq 0,05$ dan arah hubungan sama dengan arah hubungan yang telah ditentukan pada hipotesis. Hipotesis 1a yang diajukan adalah *framing* negatif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dari hasil pengujian uji statistik t diketahui bahwa nilai t yang

dihasilkan adalah sebesar 3,745 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi $\leq 0,05$, selain itu juga diketahui bahwa nilai B yang dihasilkan pada pengujian ini adalah positif 0,433, hal ini menunjukkan bahwa hubungan *framing* negatif terhadap audit judgment adalah bersifat positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a yang diajukan terdukung.

Hasil pengujian hipotesis 1a ini menunjukkan bahwa framing negatif yang dimiliki atau digunakan oleh auditor untuk menentukan audit judgment akan membuat auditor lebih berani mengambil resiko dalam melakukan proses *auditing*, sehingga akan menyebabkan auditor lebih berani melakukan pengujian lebih mendalam tanpa memperhatikan bertambahnya biaya dan waktu tambahan yang akan merugikan dirinya dalam pembentukan *audit judgment* yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tversky dan Kahneman (1986); Suratna (2005); Haryanto dan Subroto (2012) dan Perdani (2016) yang menyatakan bahwa *framing* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

2. Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis akan terdukung jika nilai sig $\leq 0,05$ dan arah hubungan sama dengan arah hubungan yang telah ditentukan pada hipotesis. Hipotesis 1b yang diajukan adalah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dari hasil pengujian statistik t dapat diketahui nilai t yang dihasilkan adalah sebesar 2,413 dengan nilai signifikansi 0,018. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, selain itu juga diketahui bahwa nilai B yang dihasilkan pada pengujian ini adalah positif 0,196, hal ini menunjukkan bahwa hubungan independensi terhadap audit judgment adalah bersifat positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b yang diajukan terdukung.

Hasil pengujian hipotesis 1b ini menunjukkan bahwa sikap independen yang dimiliki seorang auditor akan menjadikan seorang auditor lebih objektif dan terintegritas karena terbebas dari kepentingan-kepentingan orang lain dan dirinya sendiri yang dapat mengancam keobjektivitasan dalam menentukan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Handani, dkk (2014); Komalasari dan Hernawati (2015); Drupadi (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

3. Pengaruh Urutan Penerimaan Bukti terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis akan terdukung jika nilai sig $\leq 0,05$ dan arah hubungan sama dengan arah hubungan yang telah ditentukan pada hipotesis. Hipotesis 2a yang diajukan adalah urutan penerimaan bukti dengan metode *step by step* berpengaruh negatif terhadap pembuatan *audit judgment*. Dari hasil pengujian uji statistik t diketahui bahwa nilai t yang dihasilkan adalah sebesar -3,296 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$, selain itu juga diketahui bahwa nilai B yang dihasilkan pada pengujian ini adalah negatif 0,550, hal ini menunjukkan

bahwa hubungan penerimaan bukti dengan metode *step by step* terhadap audit judgment adalah bersifat negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a yang diajukan terdukung.

Hasil pengujian hipotesis 2a ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan *audit judgment*, auditor tidak berdasarkan pada keseluruhan isi informasi atau bukti-bukti didapat melainkan berdasarkan urutan penerimaan atau ditemukannya bukti baru.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asthon dan Kennedy (2002); Haryanto dan Subroto (2011); Perdani (2016) menyatakan bahwa dalam proses pengumpulan bukti dengan cara berangsur akan menyebabkan keyakinan auditor akan berubah-ubah atau perlu penyesuaian setiap kali bukti diperoleh, terlebih jika bukti yang ditemukan bertentangan dengan keyakinan awal auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa terbentuknya keyakinan untuk membentuk *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor tidak didasarkan pada isi dari bukti yang diperoleh melainkan berdasarkan pada urutan penerimaan bukti yang diterima oleh auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan penerimaan bukti berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

4. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis akan terdukung jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dan arah hubungan sama dengan arah hubungan yang telah ditentukan pada hipotesis. Hipotesis 2b yang diajukan adalah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap pembuatan *audit judgment*. Dari hasil pengujian uji statistik t diketahui

bahwa nilai t yang dihasilkan adalah sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, diketahui juga bahwa nilai B yang dihasilkan pada pengujian ini adalah positif 0,018. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b yang diajukan tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat atas hasil auditannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jamilah (2007) dan Nadhiroh (2010) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012); Yuliani (2012); Tielman dan Pamudji (2012); Dewi (2016) menyebutkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dengan penentuan *audit judgment*. Hal ini juga senada pada penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi dan wright (1986) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang signifikan antara kelompok berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman pada masing-masing tugas. Ketika seluruh subjek dikumpulkan bersama-sama, maka hanya kelompok yang kurang berpengalaman saja yang menunjukkan perlunya mempertimbangkan secara eksplisit dan mengontrol kompleksitas tugas dan keahlian normatif yang tepat dalam meneliti sifat dari keahlian. Stuart (2001) menjelaskan bahwa kinerja auditor tergantung pada interaksi antara kompleksitas tugas dan struktur audit yang digunakan dalam pelaksanaan

audit. Hal ini dibuktikan bahwa untuk tugas yang tidak terlalu kompleks auditor dari perusahaan terstruktur dan tidak terstruktur menunjukkan kinerja yang sepadan sedangkan untuk tugas yang dikategorikan relatif kompleks maka perusahaan yang tidak terstruktur menunjukkan kinerja yang jauh berada dibawah perusahaan yang terstruktur.